

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang
 - a. Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang sudah berjalan dengan baik pada dimensi instruktur dan materi.
 - b. Terdapat beberapa dimensi pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang yang kurang optimal, yaitu peserta, metode, dan tujuan.
2. Faktor Pendorong dan Penghambat

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait analisis pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang, peneliti mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi menjadi faktor pendukung dan penghambat. Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang, antara lain dukungan manajemen puncak, komitmen para spesialis dan generalis, kemajuan teknologi, dan gaya belajar. Selain itu, peneliti juga menemukan faktor yang

menghambat pada pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang, yaitu kompleksitas organisasi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait analisis pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran, antara lain:

1. Pihak BLU UPTD Trans Semarang dapat membangun sistem yang memungkinkan program pelatihan dan pengembangan untuk berjalan secara mandiri, tanpa bergantung pada satu individu tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan komite atau tim yang memiliki tanggung jawab berbagi dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program.
2. Pihak BLU UPTD Trans Semarang dapat bekerjasama dengan lembaga layanan pelatihan berbasis *virtual reality* dengan melibatkan metode simulasi (*simulation*) situasi lalu lintas secara realistis yang memanfaatkan teknologi *Virtual Reality Training* untuk melatih pengemudi dalam menghadapi berbagai situasi lalu lintas dan kondisi jalan. Simulasi dapat mencakup skenario darurat, cuaca buruk, atau situasi lainnya. Penerapan simulasi bertujuan agar para pengemudi dapat menghadapi dan berlatih dalam berbagai skenario berkendara yang mungkin akan terjadi di lapangan. Selain itu, simulasi juga membantu proses pelatihan dan pengembangan menjadi lebih menarik dan meningkatkan partisipasi peserta.

3. Mengoptimalkan pelatihan dan pengembangan pengemudi BRT Trans Semarang dengan melakukan pelatihan gabungan yang bekerja sama dengan armada *Bus Rapid Transit* yang berasal dari kota lain agar dapat berbagi pengalaman mengenai *safety driving*. Pelatihan gabungan dilakukan agar para pengemudi mendapatkan pembelajaran terbaik mereka dalam lingkup yang lebih luas sehingga dapat membantu mengatasi tantangan umum dan meningkatkan pengetahuan kolektif. Dengan melakukan pelatihan gabungan, armada BRT dapat mencapai tingkat kualitas layanan yang lebih tinggi, meningkatkan keamanan, dan menciptakan pengalaman yang konsisten bagi penumpang, bukan hanya untuk BRT Trans Semarang namun juga untuk BRT di berbagai kota.
4. Untuk mengoptimalkan keaktifan peserta dalam pelaksanaan pelatihan dan pengembangan dapat dilakukan sesi diskusi kelompok yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi pelatihan oleh peserta. Peserta juga dapat saling bertukar ide dan pengalaman sehingga membuka peluang untuk belajar dari tantangan serta solusi yang telah dihadapi antar pengemudi.
5. Peserta diberikan fasilitas berupa modul berisi materi pelatihan sehingga para peserta dapat membaca dan memahami lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan bahkan hingga pelaksanaan pelatihan dan pengembangan sudah selesai.